**PEMBEDAYAAN MASYARAKAT PETANI PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DISTRIK NAUKENJERAI KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA**

**Steven Haris Louis Tallaubun**

Fakultas Politik Pemerintahan, Jurusan Pembangunan dan Pemberdayaan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, Jawa Barat - Indonesia

Email : stevenhltallaubun@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat petani padi agar tetap eksis dan bertahan dalam meningkatkan kualitas hasil produksi mereka agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani padi yang masih tergolong rendah. Pemerintah daerah Kabupaten Merauke berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani padi melalui kegiatan pembimbingan pemberdayaan oleh Dinas Pertanian.

Penulis menggunakan Teori Mardikanto sebagai teori analisis, dengan empat indikator dalam teori tersebut yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan triangulasi sumber dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pemerintah daerah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Merauke harus terus mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam bekerja dalam melanjutkan usaha pertanian mereka dan merealisasikan upaya-upaya dalam meningkatkan hasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat , SDM, Pelatihan**

***ABSTRACT***

*Empowerment and development of the rice farming community so that it continues to exist and survive in improving the quality of their production so that it can increase the income of rice farmers who are still relatively low. The regional government of Merauke Regency is committed to increasing the income of the community, especially the rice farming community, through empowerment guidance activities by the Agriculture Service.*

*The author uses the Mardikanto Theory as a theory of analysis, with four indicators in the theory namely Human Development, Business Development, Community Development, and Institutional Development. This study uses descriptive qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques used were interviews and documentation. While the data analysis techniques use source triangulation with stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.*

*Local governments, especially the Agriculture Office of Merauke Regency, must continue to encourage people to be more active in working in continuing their agricultural businesses and realizing efforts to improve the results of these empowerment activities.*

***Keywords: Empowerment Of Coastal Communities, Human Resources, Training***

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai salah satu negara agraris terbesar di Asia Tenggara dapat dilihat dari luas wilayahnya dan mempunyai kondisi alam yang subur dan kekayaan alam yang lumayan besar, serta mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor unggulan dari pembangunan perekonomian Indonesia dan merupakan sumber pangan bagi seluruh rakyat Indonesia serta menjadi komoditi unggulan Indonesia yang dikenal sampai dikancah internasional.

Maka sejalan dengan tujuan utama pembangunan pertanian untuk kesejahteraan petani dibutuhkan adanya perhatian pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah dengan peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas hasi produksi pertanian yang dapat menjadi salah satu dari banyaknya indikator kesejahteraan petani. Peningkatan kualitas hasil produksi pertanian dinilai menjadi salah satu indikator utama dikarenakan kualitas hasil produksi pertanian dijadikan salah satu faktor penentu dalam peningkatan jumlah penjualan hasil produksi pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan petani itu sendiri.

Sumber daya alam yang melimpah dan besar yang dimiliki oleh Indonesia tentu memberikan kesempatan modal kesejahteraan dan kekayaan bagi berkembangnya usaha-usaha dibidang pertanian, yang salah satunya adalah tanaman pangan. Pembangunan sub sektor tanaman pangan adalah bagian dari pembangunan sektor pertanian, krontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sub sektor tanaman pangan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional tidak dapat dikesampingkan karena telah mencapai angkat yang tidak sedikit.

Pemberdayaan dibidang pertanian merupakan suatu hal yang tidak boleh untuk diganggu gugat lagi khususnya bagi negara-negara yang sedang dalam upaya pengembangan seperti Indonesia. Pembangunan disektor pertanian dikembangkan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta dalam peningkatan ekspor ke luar negeri, meningkatkan pendapatan petani, membuka lapangan pekerjaan, menaikan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Namun dewasa ini, sektor pertanian yang dijadikan sebagai garda terdepan penyokong ketersediaan pangan mulai mengalami berbagai permasalah pertanian diantaranya adalah Indonesia yang masih memiliki ketergantungan untuk mengimpor beras dari negara lain padahal Indonesia dikenal sebagai negara agraris, kekurangan sumder daya manusia yang ahli dan terampil disektor pertanian terkhususnya subsektor tanaman pangan dan keterampilan masyarakat yang masih sangat rendah disektor pertanian, lahan pertanian yang semakin menyempit dikarenakan pembangunan gedung-gedung, menurunnya kualitas hasil produksi beras, serta rendahnya produktivitas beras pada level lokal maupun level nasional, ditambah dengan kurangnya modal atau investasi untuk mengembangkan sektor pertanian. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena bangsa Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Melihat dari permasalahan diatas yang menimpa sektor pertanian, maka sektor pertanian dianggap perlu ditingkatkan guna mencapai ketahanan pangan dan mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dimana memajukan kesejahteraan umum atau yang kesejahteraan yang dikhususkan bagi rakyat Indonesia merupakan tujuan utama bangsa Indonesia.

Demi tercapainya kegiatan pemberdayaan petani, pemerintah pun perlu memperhatikan strategi pemberdayaan petani. Berdasarkan pasal 7 ayat 3 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, strategi pemberdayaan petani meliputi :

1. pendidikan dan pelatihan
2. Penyuluhan dan pendampingan
3. Pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian
4. Konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian
5. Penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan
6. Kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dan
7. Penguatan kelembagaan petani

Berbagai strategi pemberdayaan petani diatas perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah terkait untuk memberdayakan petani-petani di daerahnya masing-masing. Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk membebaskan masyarakat dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan melalui cara memandirikan masyarakat hingga dapat berdiri sendiri dalam menopang kehidupannya, dengan kata lain dalam pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah.

Sasaran pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat adalah dengan menjadikan masyarakat yang makmur baik secara material maupun spiritual. Dengan mempersiapkan masyarakat melalui usaha dan kreatifitasnya sendiri bisa membangun diri serta lingkungannya, secara berkelanjutan ke arah mutu hidup yang lebih baik. Oleh karena itu guna menggapai tujuan dimaksud maka pemerintah seharusnya bersungguh-sungguh dalam membangun disegala sektor kehidupan terkhusus pada sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia.

Kabupaten Merauke adalah salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Papua terletak dibagian selatan yang mempunyai wilayah terluas dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi Papua. Sebelum pemekaran Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah 119.749 Km2(29% dari luas wilayah Provinsi Papua). Setelah pemekaran Kabupaten Merauke kini mempunyai luas wilayah 46.791,63 Km2menaungi 20 Distrik, 11 Kelurahan dan 179 Kampung. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil jumlah Penduduk di Kabupaten Merauke pada tahun 2017 sebesar 223.389 jiwa, terdiri dari 114.429 laki-laki dan 108.960 perempuan. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Merauke yang paling utama adalah pertanian, perikanan dan perkebunan. Komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yang ada di wilayah Kabupaten Merauke adalah tanaman padi. Dimana tanaman padi itu sendiri menjadi primadona bagi petani-petani yang ada di Kabupaten Merauke, hal ini juga menjadikan merauke sebagai lumbung padi terbesar di Provinsi Papua dengan telah dua kali melaksanakan panen raya.

Wilayah Kabupaten Merauke yang hampir secara keseluruhan merupakan dataran rendah dengan curah hujan yang tinggi sehingga menjadikan wilayah Kabupaten Merauke menjadi daerah yang sangat cocok dalam bercocok tanam dalam hal ini pada sektor pertanian terkhusus pada jenis tanaman padi. Hal ini menjadikan mayoritas penduduk merauke menjadikan tanaman padi sebagai komoditi utama dan unggulan disektor pertanian. Petani-petani merauke yang masih didominasi oleh kalangan pendatang memilih tanaman padi sebagai pilihan pertama dan pilihan unggulan yang ditanam dilahan mereka.

Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Merauke pada tahun 2017 Kabupaten Merauke memiliki total luas lahan sawah 29.250,00 Hektar yang dibagi berdasarkan dua kriteria yaitu lahan sawah (tadah hujan) seluas 26.007,00 hektar dan lahan kering (ladang/huma) seluas 3.243,00 hektar dengan jumlah total produksi padi pada tahun 2017 sebanyak 208.206,38 Ton. Sementara jumlah ketersediaan benih padi di Kabupaten Merauke adalah sebanyak 777.378,00 Kg dan alat pertanian yang disediakan sebanyak 12.507 unit serta jumlah mesin pertanian sebanyak 157 unit. Sedangkan jumlah petani yang ada di Kabupaten Merauke sebanyak 211 orang petani dengan rata-rata penerimaan yang didapat oleh satu orang petani sebesar Rp. 3.000.000,00 juta dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.000.000,00 juta, jadi penerimaan bersih yang didapatkan oleh petani sebesar Rp. 1.000.000 juta.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bawa hal tersebut belum sesuai dengan ekspektasi pemerintah daerah yang mengharapkan pendapatan petani dapat melampaui jumlah angka diatas mengingat luas lahan pertanian dan jumlah produksi yang besar demi tercapainya kesejahteraan petani, mengingat harga kebutuhan pokok yang semakin hari semakin melunjak harganya. Untuk itu peningkatan kualitas hasil produksi beras tentunya dapat menjadi prioritas yang utama bagi pemerintah daerah Kabupaten Merauke kedepannya, jika melihat dari kondisi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Merauke yang menjadi modal bagi petani-petani padi terkhusus pada Distrik Naukenjerai untuk melalukan usaha kegiatan disektor pertanian terkhusus pada sub sektor tanaman pangan dalam hal ini tanaman padi.

Distrik Naukenjerai adalah salah satu dari 20 Distrik yang ada di Kabupaten Merauke. Distrik Naukenjerai pada tahun 2017 memiliki pengairan dengan cara non irigasi sebesar 19,00 hektar. Lahan selain sawah yang terluas adalah lahan ladang/huma seluas 87 hektar dan lahan yang sementara tidak diusahakan seluas 667 hektar. Pada tahun 2017, luas panen padi Ladang di Distrik Naukenjerai seluas 7,50 hektar dan luas panen padi ladang seluas 6,50 hektar dengan produksi 22,04 Ton dan merupakan salah satu Distrik dengan produktivitas panen padi terbesar di Kabupaten Merauke. Namun para petani masih terkendala beberapa masalah yang terkait dengan pengembangan usaha tani padi diantaranya adalah kualitas beras yang masih belum sesuai standarisasi kualitas beras nasional, kekurangannya modal dalam pembelian pupuk yang berkualitas serta sarana prasarana yang masih belum memadai. Hal-hal tersebut yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat petani padi masih belum dapat ditingkatkan dilihat dari jumlah total pendapatan yang didapat masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah total pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani. Penyebab masih belum meningkatnya pendapatan masyarakat petani padi adalah permasalahan utama yang harus secepatnya ditemukan solusi oleh pemerintah daerah Kabupaten Merauke.

Berdasarkan uraian diatas maka pemerintah daerah Kabupaten Merauke diharapkan mampu untuk berperan aktif dan memberikan kebijakan yang bertujuan dalam memberdayakan dan mengembangkan petani padi agar tetap eksis dan bertahan dalam meningkatkan kualitas hasil produksi mereka agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani padi yang masih tergolong rendah.

Penulis menetapkan ruang lingkup pada Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi mencakup teori Mardikanto (2003:113-117) yang menyatakan bahwa ada 4 (empat) upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat yaitu (1) Bina Manusia; (2) Bina Usaha; (3) Bina Lingkungan; (4) Bina Kelembagaan. Sehingga permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam usulan penelitian ini meliputi:

1. Bina Manusia
2. Peningkatan kemampuan masyarakat

Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah diutamakan kepada: sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian*)*.

1. Peningkatan keterampilan masyarakat

Dalam upaya peningkatan keterampilan masyarakat, harus dipahami bahwa peningkatan daya kreatifitas yang terbaik adalah membangun inovasi baru yang mengupayakan tingkat produktivitas agar mampu dalam bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Bina Usaha

Bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat akan mencangkup banyak hal seperti:

1) Peningkatakan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan prodiktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk;

2) Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pengembangan jaringan kemitraan;

3) Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal;

4) Peningkatan aksesbilitas terhadap: modal, pasar dan informasi;

5) Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi-rakyat.Terkait dengan upaya-upaya bina usaha, sebenarnya terdapat peluang bisnis yang sangat captiveuntuk jangka panjang, yang dapat dilakukan (dengan lebih efisien) oleh UMKM di Indonesia yaitu yang terkait dengan kebutuhan dunia akan komoditi-komoditi yang termasuk kelompok 4F yaitu: food (pangan), fibers (serat-sratana), fithoparmaca (biopharmaca), and fuel (biofuel.

1. Bina Lingkungan

Pembangunan yang dilakukan Indonesia sejak awal 1970-an telah membawa dampak negatif sebagai perusak hutan terbesar, pencemaran ligkungan dari limbah industri/ pertanian/ rumah Tangga, serta perusak lahan dari kegiatan pertambangan masyarakat terhadap kesadaraan lingkungan sumberdaya-alam dan lingkungan hidup yang lain) sudah saatnya memperoleh perhatian serius.

1. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan tetapi jauh lebih penting dari pembetukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu telah berfungsi secara efektif.

.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Merauke Provinsi Papua serta upaya apa saja yang diambil pemerintah untuk menanggulangi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam metode ini merupakan cara peneliti untuk dapat melakukan penelitian dilapangan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Bersifat deskriptif menggunakan pendekatan induktif merupakan metode dengan menggambarkan berbagai fenomena yang ada di lapangan langsung. Yaitu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Merauke dalam memberdayakan masyarakat petani padi dengan program SL-PTT melalui Dinas Pertanian. Kemudian mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan aktual berdasarkan kenyataan yang terjadi, lalu kenyataan tersebut ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Pendekatan induktif menurut Nazir (2013:176) merupakan “cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berguna di lapangan yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan atau sesuai sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifatumum. ”Pendekatan induktif dipakai sebagai alat bantu dengan pendekatan yang dimulai berdasarkan fakta-fakta yang ada, melalui observasi nyata dan spesifik secaral angsung maupun tidak langsung yang kemudian diarahkan untuk menemukan kebenaran praktis dengan membandingkan fenomena dan peristiwa dalam rangka memecahkan masalah-masalah pada fokus dan lokus yang diamati dengan teori yang relevan.Pendekatan induktif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan secara khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum sehingga dihasilkan kesimpulan yang dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang fenomena pemberdayaan masyarakat petani padi.

Agar dapat memperoleh suatu data dan fakta empirik yang berhubungan dengan objek pengamatan, maka penulis menggunakan sebuah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Dokumentasi

Dari teknik pengumpulan data tersebut, maka penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin sebagai proses wawancara yang akan dilakukan di lapangan. Karena pada wawancara terpimpin penulis telah membuat daftar pertanyaan yang telah disusun dan akan ditanyakan kepada informan yang berisi garis besar pertanyaan. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Distrik Naukenjerai oleh Dinas Pertanian di Kabupaten Merauke.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil Teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi suatu data merupakan meringkas dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok saja dengan mencari hal penting sesuai tema dan pola data. Sehingga akan diperoleh gambaran jelas dan peneliti akan lebih mudah dalam hal pengumpulan data berikutnya, lalu mencari lagi apabila diperlukan.

1. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, makal angkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan menjadi waktu tertentu.

1. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupkan kesimpulan yang kredibel”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke Provinsi Papua**

Pemberdayaan dapat diartikan proses untuk meningkatkan kapasitas individu dan meningkatkan kemampuan individu untuk menjadi seorang yang berkualitas untuk mendapatkan pendapatan yang besar. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mempunyai arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat melalui berbagai program pemerintahan.

Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dilihat tepat demi tercapainya pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan daya.

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat di Distrik Naukenjerai dengan menggunakan teori pemberdayaan Mardikanto. Menurut Mardikanto (2013:113&222), lingkup pemberdayaan masyarakat terdiri dari : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan dan Bina Lingkungan:

1. **Bina Manusia**

Bina manusia adalah upaya yang pertama dan utama yang harus menjadi perhatian dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengingat bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, lingkup materi pemberdayaan masyarakat difokuskan kepada dua hal yaitu :

* + - * 1. **Peningkatan kemampuan masyarakat**

Dinas Pertanian Kabupaten Merauke melakukan beberapa kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat nelayan guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Merauke Bapak Sem Imbenai, S.Sos melalui hasil wawancara di ruang kerjanya pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kita berbicara tentang pemberdayaan masyarakat maka ini bukan merupakan kebijakan atau program pemerintah daerah saja, tetapi merupakan program nasional yang harus diwujudkan disetiap daerah. Masyarakat adalah sasaran utama dari proses pemberdayaan. Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dan paham apasaja tujuan dan bagaimana program pemberdayaan ini berlangsung. Kami telah menjelaskan kepada masyarakat bahwa Dinas Pertanian akan bekerjasama dengan masyarakat melalui program SL-PTT (Sekolah Lapang Pertanian Terpadu) berdasarkan persetujuan dari pemerintah daerah”.

Sedangkan menurut Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun, S.P dalam hasil wawancara pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Kami telah merencanakan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan untuk diberikan kepada masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat lebih paham dan mengerti maksud dan tujuan dari program pemberdayaan yang dilakukan”

Hasil wawancara dari Bapak Onesimus Ndiken, salah satu ketua kelompok pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019, mengatakan bahwa:

“Awalnya kami belum tahu mau diapakan lagi hasil produksi padi kami, biasanya kalau bukan dijual akan langsung kami konsumsi sendiri di rumah. Akan tetapi sejak adanya program ini kami diberi pemahaman dan pelatihan bagaimana cara pengelolaan dan pemasaran produksi padi. Setelah diberi pemahaman dan pelatihan, biasanya paling minimal sebulan sekali pihak Dinas Pertanian datang untuk memonitoring kegiatan kami”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Bapak Yoga Teurupun, S.P di ruangan kantor pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019, mengatakan bahwa:

“Setiap bulannya kami datang untuk memonitoring dan mengamati hasil produksi padi yang mereka produksi sebagai bahan laporan Kepada Dinas, biasanya dalam bentuk pembukuan”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Distrik Naukenjerai Ibu Secilia Talaubun, S.IP di ruangan kantor pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019, mengatakan bahwa:

“Program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian merupakan program yang sangat efisien mengingat bahwa potensi lahan di Distrik Naukenjerai yang terbilang sangat baik untuk pertanian, sehingga masyarakat petani padi itu sendiri merasakan dampak yang sangat signifikan dari pendampingan dan pelatihan yang diberikan dari pihak Dinas Pertanian”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mampu menyimpulkan bahwa masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai telah mendapatkan pendampingan dan pelatihan mengenai kegiatan pengelolaan dan pemasaran hasil produksi padi. Tidak hanya berlatih untuk mengelola bahan akan tetapi masyarakat petani padi pun sudah mulai berpartisipasi langsung dalam kelompok-kelompok pemasaran dan pengelolan yang ada. Masyarakat pun sudah dapat mengelola pendapatan mereka sehingga mereka dapat bergerak dengan mandiri bahkan pendapatan lebih yang didapatinya pun dapat disimpan dalam bentuk tabungan.

Dari jumlah tabungan yang dimiliki oleh anggota kelompok merupakan salah satu bentuk dari hasil peningkaan kemampuan dan kemandirian masyarakat, seperti yang terdapat pada tabel berikut:

* + - * 1. **Peningkatan keterampilan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun, S.P pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019, mengatkan bahwa:

“Ada juga pelatihan yang kami berikan kepada para petani padi untuk membuat pengelolaan sisa sekam padi untuk membuat briket arang sekam padi yang bisa dimanfaakan menjadi bahan bakar alternatif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Markus Bapaimu, salah satu anggota kelompok pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019, mengatakan bahwa:

“Dari program pemberdayaan yang dilakukan kami mendapat pengetahuan baru tentang cara mengelola sisa sekam padi khususnya pengelolaan menjadi briket arang sehingga menjadi pemasukan”.

Pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang tentu memiliki keahlian khusus oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa mata pencaharian seseorang mempengaruhi kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para petani saja akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para petani untuk mengembangkan usaha pertanian mereka . Hal ini dilakukan agar para petani memiliki tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Mereka diberikan pelatihan seperti cara pengelolaan sisa limbah produksi padi. Hasil olahan yang didapati yaitu menjadi briket arang sekam padi yang bisa dimanfaatkan menjadi bahan bakar alternatif. Dengan adanya pelatihan ini mereka diharapkan dapat lebih aktif dan inovatif lagi dalam memproduksi hasil pertanian.

1. **Bina Usaha**

Bina usaha merupakan suatu yang penting dalam proses pemberdayaan. Bina usaha mencakup peningkatan pengetahuan teknis dan manajemen usaha.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun, S.P pada Jum’at tanggal 11 Januari 2019, beliau menjelaskan bahwa :

“Petani telah diberikan alat dan mesin pertanian (alsintan), tapi kendalanya tidak semua petani terampil dan mampu dalam pengaplikasian atau penggunaan alat tersebut. Sehingga tidak semua pekerjaan dilakukan dengan mesin dan masih dilakukan dengan alat tradisional. Karena masih banyak petani yang takut dalam penggunaan alat tersebut dapat berakibat buruk pada tanaman”.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Distrik Naukenjerai Ibu Secilia Talaubun, S.IP pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019 yang mengatakan bahwa :

“Bantuan-bantuan berubah alat dan mesing pertanian memang telah diberikan kepada para petani padi, hanya saja keterbatasan pengetahuan para petani mengenai cara penggunaan alat dan mesing tersebut yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan usaha pertanian mereka. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani”.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa petani di Distrik Naukenjerai belum bisa menggunakan alat dan mesin pertanian dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa petani belum memiliki kemampuan dan pengetahun yang kurang. Dalam menunjang pengembangan produktivitas tanaman padi, alat dan mesin pertanian pun berpengaruh. Namun hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik jika petani yang mengoperasikannya tidak memilik kemampuan yang terampil.

Di era modern ini, segala hal dituntut serba cepat, sehingga petani harus menyesuaikan. Selain itu, alat dan mesin pertanian ini sangat membantu petani dalam mengurangi dampak buruk yang bisa terjadi, seperti penyerangan hama atau gagal panen. Dengan adanya alsintan petani tidak perlu lagi menggunakan alat-alat tradisional. Tetapi jika petani tidak dapat mengaplikasikan alsintan dengan baik, maka akan membawa dampak buruk. Jadi penyuluh dan pendamping teknis sangat penting bagi petani dalam hal mengajarkan dan melatih petani dalam penggunaan alsintan tersebut serta diimbangi dengan pendampingan dan pengawasan. Hal ini dilakukan agar para petani dapat dengan mudah mengembangkan hasil usaha pertanian mereka.

1. **Bina Lingkungan**

Pengertian lingkungan bukan hanya sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya dan lingkungan hidup. Perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan lingkungan hidup.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun, S.P pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Program pemberdayaan yang kami lakukan bukan hanya tentang bagaimana masyarakat dapat memproduksi atau mengelola hasil pertanian yang ada tetapi kami juga memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian alam yang ada diwilayah sekitar dan hubungan interaksi yang terjadi antar masyarakat sendiri”.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ibu Secilia Talaubun, S.IP pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa :

“Dari pihak Dinas Pertanian telah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang betapa pentingnya kelestarian sumberdaya yang ada diwilayah sekitar pengelolaan hasil produksi padi, dengan adanya program pemberdayaan ini hubungan petani padi sebagai pelaku utama dengan masyarakat sekitar wilayah pengelolaan produksi padi berlangsung dengan baik, dapat saling paham dan mengerti juga lebih saling mengerti kebutuhan satu sama lain”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan masyakat petani padi dan adanya sosialisasi yang baik diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta saling memahami dan mengerti akan kebutuhan masing-masing juga kegiatan produksi yang dilakukan masyarakat tidak mengganggu kegiatan masyarakat lainnya.

1. **Bina Kelembagaan**
2. Adanya Pendampingan Dari Pihak Dinas

Menurut Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun S.P dalam hasil wawancara pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mewujudkan efisiensinya program SL-PTT (Sekolah Lapang Pertanian Terpadu) ini kami telah menggerakan tenaga pendamping di setiap daerah Di Kabupaten Merauke yang menjadi titik pemberdayaan terkait dengan berjalannya kegiatan pelatihan pengelolaan dan pemasaran hasil produksi padi. Untuk menjalankan kegiatan ini kami membentuk beberapa kelompok pengelolaan hasil produksi padi yang kiranya nanti dapat mempermudah dalam proses pelaksanaan program tersebut. Pembentukan kelompok ini juga bertujuan agar tingkat sosialisasi dan kerjasama antar masyarakat petani padi sendiri menjadi lebih erat. Dari kerjasama antar kelompok inilah masyarakat mampu menciptakan kemandirian diri dalam menghasilkan suatu inovasi.”

Menurut Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ibu Secillia Talaubun, S.IP dalam hasil wawacanra pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pemberdayaan masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai pihak Pemerintah Distrik Naukenjerai hanya mengikuti program yang telah dilaksanakan oleh pihak Dinas Pertanian. Program dari Dinas Pertanian di Distrik Naukenjerai telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pendampingan yang dilaksanakan dari pihak Dinas Pertanian pun sudah mulai berjalan dan sudah dirasakan dampak oleh para petani padi”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sudah ada pembentukan tim pendampingan yang khusus dibuat untuk membantu menjalankan pelaksanaan program pemberdayaan di masing-masing wilayah pemberdayaan yang telah ditentukan, khususnya di Distrik Naukenjerai.

1. Adanya pembagian tugas

Pengorganisasian kelembagaan dalam pelaksanaan rencana pengelolaan perlu dijabarkan dengan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait seperti kepala kampung, lembaga adat, SKPD terkait dan kelompok masyarakat petani padi. Terselenggaranya efektifitas dan efisiensi dalam kelembagaan dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jenis kelompok yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Bapak Yoga Teurupun, S.P pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2019, mengatakan bahwa:

”Untuk mempermudah pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan kami telah membentuk beberapa kelompok petani beserta jenis kelompok dan pekerjaan kelompok."

Menurut Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ibu Secillia Talaubun, S.IP dalam hasil wawacanra pada hari Jum’at tanggal 18 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa :

“Pembagian tugas yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian telah dilakukan dan dilaksanakan oleh para petani padi dengan maksud mempermudah kinerja petani yang telah dibagi berdasarkan jenis dan pekerjaan kelompok. Hal ini dilakukan juga guna mempermudah para petani dalam mengorganisir kebutuhan tiap-tiap kelompok”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ketua Kelompok Petani Bapak Anakletus Gebze pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019, yang mengatakan bahwa:

“Pembagian tugas bagi tiap-tiap kelompok sudah dijalankan dengan baik oleh masing-masing kelompok dan pembagian tugas ini dinilai efektif dan efisien untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok hanya perlu bertanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan dan fokus kepada tugas tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian tugas tersebut para petani jauh lebih muda untuk diorganisir terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan dalam proses berlangsungnya kegiatan pertanian para petani hanya melaksanakan tugas sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Hal ini membuat pekerjaan para petani jauh lebih efektif dan efisien.

**Faktor penghambat dan pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi di Distrik Naukenjerai**

* + - 1. **Faktor Penghambat**

Dalam melaksanakan kegiatan program kerja pasti akan menemukan masalah-masalah yang dapat menghambat dalam mewujudkan suatu pencapaian tujuan yang diharapkan. Faktor penghambat dapat muncul kerena keterbatasan sumberdaya yag dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang terjadi pada pertanian khususnya petani padi yang terjadi di Distrik Naukenjerai dimana ada beberapa faktor yang tidak dipertahankan dan tidak ditingkatkan dengan baik. Faktor-faktor yang dimaksud seperti (1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), (2) Jaringan Irigasi, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Akses Modal.

1. **Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Merauke dan Distrik Naukenjerai, kebutuhan akan SDM yang profesional dan juga berkualitas yang harus segera dipenuhi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Merauke dan Distrik Naukenjerai. Seperti contoh kurangnya SDM yang memadai dan berkompeten dalam melaksanakan program pemberdayaan dan penyuluhan baik sebagai pendamping dan penyuluh pertanian yang terjun langsung ke lapangan dalam proses pemberdayaan masyarakat petani padi.

Dari hasil wawancara penulis mengenai kurangnya Sumber Daya Manusia. Maka penulis dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa kurangnya tenaga pendamping dan penyuluh yang berkompeten dalam pengambilan data dan pengolahan data tentang penghasilan tiap bulannya serta kurangnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat petani padi itu sendiri.

1. **Jaringan Irigasi**

Jaringan irigasi berkaitan dengan penyediaan air. Permasalahan mengenai air tiap hari menjadi permasalah yang serius yang harus diperhatikan dimana ketersediaan air yang makin langka dan sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, salah satunya adalah untuk kegiatan pertanian atau irigasi. Pemberian air menjadi sangat penting dalam rangka menunjang hasil panen yang optimal. Di Distrik Naukenjerai masih belum terdapat bendungan yang dapat digunakan sebagai tempat penampungan air yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan pertanian. Hal ini menyebabkan masyarakat petani padi hanya membuat galian-galian kecil untuk menampung air untuk irigasi bagi sawah mereka.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian dan Kepala Distrik Naukenjerai mengenai jaringan irigasi yang masih minim dikarenakan belum adanya pembangunan bendungan di Distrik Naukenjerai. Maka penulis mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan bahwa jaringan irigasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan proses menanam padi guna menunjang hasil panen yang optimal sehingga hasil produksi padi memiliki mutu yang berkualitas. Masih belum adanya pembangunan bendungan di Distrik Naukenjerai mengakibatkan dampak besar pada kurang optimalnya irigasi yang dilakukan oleh masyarakat petani padi.

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana menjadi hal yang mendukung dalam peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman padi sehingga harus diperhatikan dengan baik ketersediaan sarana dan prasaran bagi masyarakat petani padi. Kurangnya sarana dan prasaran tentu dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas dan kualitas tanaman padi. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana produksi dan alat mesin pertanian serta prasarana yang berupa jalan. Sarana berupa pupuk padi ini masih mengalami keterlambatan dalam penyediaan. Hal ini terjadi karena ada beberapa petani yang terlambat dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). RDKK merupakan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh petani. Jika terlambat dalam penyusunan, maka balai benih juga akan menyediakan bibit dalam jumlah yang terbatas.

Masalah mengenai pupuk ini bukan hanya bermasalah dikarenakan oleh petani saja tetapi dari pihak pemerintah juga. Petani telah mengajukan permintaan, namun pemerintah terkadang terlambat dalam penyediaan pupuk sehingga waktu tanaman padi terserang penyakit.

Pada zaman modern ini diperlukan alat dan mesin yang canggih. Hal ini tentu akan sangat membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tanaman padi. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemerintah perlu meningkatkan lagi pemberian pupuk, benih, alat dan mesin pertanian yang dibutuhkan oleh petani serta perlu dengan segera memperbaiki akses jalan yang rusak akan dapat dilalui tanpa ada hambatan.

1. **Akses Modal**

Peran modal merupakan suatu sangat penting dalam usaha karena menjadi alat produksi suatu barang dan jasa. Sebuah usaha jika tidak adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan sanggup berjalan dengan baik. Demikian pula di sektor pertanian, modal memegang peran yang besar pengaruhnya. Dalam menjalankan produksinya petani padi memakai bantuan pinjaman modal dari beberapa pihak baik yang berasal dari modal pribadi atau kerabat, dari perbankan maupun pinjaman yang bukan berasal dari bank seperti koperasi, pegadaian maupun dari orang lain. Kebanyakan petani padi di Distrik Naukenjerai memakai modal yang berasal dari kantong sendiri atau kerabat dan sangat sedikit modal petani padi yang berasal dari pinjaman bank/kredit.

Pemerintah telah memberikan bantuan berupa pupuk, benih dan alat dan mesin pertanian. Namun kebutuhan petani bukan hanya sebatas itu saja. Ada beberapa petani yang memerlukan bantuan dari buruh tani. Dalam hal ini, biaya untuk membayar buruh tani tersebut sangat diperlukan. Selain itu, petani juga perlu modal untuk membayar alat karena keterbatasan alat yang diperlukan.

* + - 1. **Faktor Pendukung**

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai. Terdapat juga faktor-faktor yang dapat mendukung keberlangsungan proses pemberdayaan masyarakat petani padi. Adapun faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai antara lain :

* + - 1. **Penyuluhan, Pendampingan dan Pelatihan**

Penyuluhan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses pemberdayaan masyarakat petani padi. Melakukan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan bagi kelompok tani yang telah dibentuk sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam usaha pertanian tanaman padi. Setiap kelompok tani telah ditetapkan pendamping atau petugas penyuluh pertanian lapangan yang akan membantu para petani dalam melakukan setiap proses kegiatan pertanian.

Penyuluhan, pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat petani padi sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat petani padi. Masyarakat petani padi merasakan perubahan tersendiri bagi individu maupun kelompok, perubahan inilah yang harus terus dimanfaatkan oleh masyarakat petani padi dalam peningkatan kualitas hasil produksi padi mereka. Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyuluhan, pendampingan dan pelatihan memberi dampak besar bagi masyarakat petani padi yang berupa adanya penambahan pengetahuan baru dan peningkatan kemampuan dan keterampilan. Sehingga penyuluhan, pendampingan dan pelatihan yang telah berlangsung harus dipertahankan agar masyarakat petani padi terus merasakan dampak baik dan dapat meningkatkan kualiatas hasil produksi padi para petani padi.

* + - 1. **Kelembagaan Petani sudah jelas**

Kelembagaan petani dengan penggabungan petani-petani dalam kelompok-kelompok tani di Kabupaten Merauke telah dilaksanakan sejak lama. Melalui Gabungan Kelompok Tani ini para petani menjadi lebih jelas dalam pembagian tugas kerja, adanya tempat untuk menampung dan menyampaikan aspirasi petani, dan petani dapat lebih muda terorganisir. Kelembagaan di Kabupaten Merauke sudah cukup jelas dengan adanya Gabungan Kelompok Tani di seluruh Distrik di Kabupaten Merauke.

* + - 1. **Adanya Bantuan dari Pemerintah**

Bantuan yang diberikan Pemerintah dimaksudkan untuk membantu para petani dalam mengurangi biaya produksi dalam kegiatan pertanian. Adapun bantuan yang diberikan oleh Pemerintah yaitu SL-PTT, alat mesin pertanian (alsintan), serta bantuan bibit dan pupuk. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah membantu meningkatkan kualiatas hasil produksi petani padi itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bantuan-bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke sudah dimanfaatkan dengan baik oleh para petani padi. Bantuan maupun pengetahuan serta keterampilan yang diberiakan kepada petani diharapkan dapat membantu petani dalam menjalankan usaha tani yang lebih baik.

* + - 1. **Kondisi Geografis yang menunjang**

Kondisi geografis merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses berjalannya usaha tani. Kondisi geografis di Kabupaten Merauke yang hampir keseluruhan wilayahnya merupakan dataran rendah sangat mendukung untuk melaksanakan pertanian. Di Distrik Naukenjerai kondisi geografisnya pun seluruhnya dataran rendah sehingga memungkinkan bagi mayoritas masyarakatnya memilih untuk berusaha tani karena kondisi geografis yang menunjang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kondisi geografis yang sudah menunjang harus dapat dimanfaatkan oleh para petani padi. Para petani padi diharapkan mampu memanfaatkan kondisi geografis yang sudah menunjang ini untuk peningkatan kualitas hasil produksi padi. Pemerintah Daerah juga dapat memanfaatkan kondisi geografis tersebut guna memberdayakan masyarakat khususnya di bidang pertanian guna mendapatkan hasil kualitas produksi pertanian yang bermutu.

**Upaya yang harus dilakukan dalam Pemberdayaan Anak Usia Dini Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga oleh Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Surabaya**

Dalam mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani padi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke maka upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Upaya dalam mengatasi faktor penghambat**
2. **Kurangnya sumber daya manusia**
3. Memberikan pemahaman dan motivasi kepada kelompok
4. Memberikan arahan kepada kelompok petani
5. Mendampingi dalam kegiatan pengolahan padi
6. Mencari tenaga ahli untuk penyuluh pertanian lapangan
7. **Jaringan Irigasi**
   * + - 1. Merencanakan pembangunan bendungan di Distrik Naukenjerai
8. **Sarana dan prasarana**

Meningkatkan jumlah kualitas dan kuantitas sarana

Penyediaan sarana yang tepat waktu

Perbaikan kualitas prasarana

1. **Akses Modal**

Merencanakan anggaran bantuan dana bagi pertanian padi dalam APBD Kabupaten Merauke

1. **Upaya dalam memanfaatkan faktor pendukung**
2. **Penyuluhan, Pendampingan dan Pelatihan** 
   * 1. Melaksanakan penyuluhan pertanian secara rutin
     2. Memberikan pendampingan kepada petani padi secara berkala
     3. Memberikan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan petani padi
3. **Kelembagaan Petani yang sudah Jelas**
4. Menambah kemampuan petani dalam administrasi
5. Memperbaiki kepengurusan dalam kelompok
6. Memperbanyak informasi tentang pertanian antar sesama petani
7. **Adanya Bantuan dari Pemerintah**
   1. Menjaga alat mesin pertanian yang diberikan oleh Pemerintah
   2. Mempelajari alat mesin pertanian yang diberikan oleh Pemerintah
8. **Kondisi Geografis yang Menunjang**
   1. Membuka lahan kosong menjadi lahan pertanian

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Distrik Naukenjerai secara umum dirasa sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan dibenahi.

1. Pelaksanaan Dinas Pertaniandalam pemberdayaan masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai, dilakukan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan dalam menentukan kewenangan dan kebijakan dibidang pertanian.
2. Masyarakat petani padi yang tadinya belum tahu cara pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian sekarang menjadi lebih kreatif dan inovatif.
3. Program SL-PTT (Sekolah Lapang Pertanian Tanaman Terpadu) meningkatkan kualitas hasil produksi padi dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke.
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi, Pendampingandan Pelatihan bagi Petani Padi dan Penyuluh Pertanian Lapanganserta mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok usaha bersama.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis penulis dan fakta yang ditemukan di lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada Dinas Pertanian sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dihari yang akan datang, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat petani padi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Distrik Naukenjerai Kabupaten Merauke, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Merauke diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan tersebut, khususnya bagi petugas pelaksana kegiatan dari program SL-PTT (Sekolah Lapang Pertanian Tanaman Terpadu) tersebut yang sudah diberikan kepercayaan dan tanggungjawab, akan lebih efektif menurut penulis jika pemerintah mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam bekerja dan melanjutkan usaha pertanian mereka, meningkatkan lagi kemampuan dan keterampilan dan meningkatkan hasil kualitas produksi padi.
2. Untuk faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil kualitas produksi padi, Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Merauke lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan petugas serta melakukan pengoptimalisasian dana dengan merencanakan anggaran bantuan dana bagi pertanian tanaman padi kepada petani dalam APBDKabupaten Merauke sehingga nantinya diharapkan akan mampu menjadi modal sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi padi dan meningkatkan pendapatan petanidan meningkatkan kualitas dan kuantitias sarana serta perbaikan prasarana untuk menunjang usaha pertanian masyarakat petani padi.
3. Untuk masyarakat petani padi di Distrik Naukenjerai, diharapkan dapat mengoptimalkan peningkatan keterampilan pembuatan briket arang sekam padi sebagai bahan bakar alternatif untuk menambah pendapatan yang dapat digunakan sebagai modal bagi petani.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku-Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta :Rineka Cipta.

Bintoro, Tjokroamidjojo. 1986. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.

Hamid, Hendrawati. 2016. *Manajenmen Pemberdayaan Masyarakat.* Jatinangor: IPDN Press.

Mardikanto, Totok dan Soebiiato, Peorwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

..,2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualtatif.* Bandung :Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ndraha, Talizi N. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pambudy dan Adhy, A.K.. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani.* Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.

Rahim, Abd dan Hastuti, Diah R.D.. 2007. *Pengantar, Teori,dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Simangunsong, Fernandez. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Jatinangor: IPDN Press.

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sumaryadi, I Nyoman.2005. *Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Otonom.* Jakarta: Citra Utama.

1. **Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Peraturan Gubernur Papua Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Ketentuan Teknis, Syarat dan Tata Cara Pemberdayaan Petani

1. **Lain-Lain**

Merauke Dalam Angka 2018

Naukenjerai Dalam Angka 2018

Laporan Tahunan Dinas Pertanian 2018